

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 4 November 2022

**ANALISIS POTENSI PROFESI HIJAU SEBAGAI PENGGERAK
MASYARAKAT YANG PEKA TERHADAP ISU LINGKUNGAN**

Yudha Adi Putra

Universitas Kristen Duta Wacana

Email: yudha.putra@students.ukdw.ac.id

Abstrak

Permasalahan lingkungan mudah sekali ditemui disekitar kita, termasuk dalam konteks masyarakat Godean. Godean merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Sleman dengan berbagai potensi serta permasalahan berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan menjadi tempat dimana manusia hidup dan berinteraksi dengan berbagai unsur alam lainnya. Keberadaan lingkungan memprihatinkan ketika banyak profesi yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Semua seolah berorientasi pada tujuan manusia supaya dapat tercapai. Dalam tulisan ini, saya ingin melihat dan mendeskripsikan pentingnya profesi hijau dalam keberadaannya untuk menggerakkan masyarakat supaya peka terhadap isu ekologi. Untuk data yang akan saya olah, saya memperhatikan keberagaman yang ada dalam konteks wilayah Godean. Ada sungai, sawah, dan pasar yang menjadi obyek pengamatan saya. Berdasarkan uraian dan pengamatan yang saya lakukan, terdapat berbagai profesi dalam masyarakat Godean. Beragam profesi itu ternyata belum sepenuhnya menyadari aspek penting dalam keberlanjutan lingkungan hidup. Untuk meresponnya, perlu mengembangkan dinamika bersama profesi hijau. Profesi hijau merupakan berbagai pekerjaan yang memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam dinamika yang dilakukan. Menurut saya, pengembangan dan kesadaran bersama akan tindakan berdasarkan semangat profesi hijau menjadi hal yang penting untuk dinamika masyarakat Godean. Terutama untuk merespon berbagai persoalan lingkungan yang terjadi dalam konteks sungai, sawah, dan pasar.

Kata Kunci: UMKM, kelestarian lingkungan, profesi hijau, Godean.

Abstract

Environmental problems are very easy to find around us, including in the context of the Godean community. Godean is a sub-district in Sleman Regency with various potentials and problems related to the environment. The environment is a place where humans live and interact with various other natural elements. The existence of the environment is of concern when many professions do not pay attention to environmental sustainability. Everything seems to be oriented towards human goals so that they can be achieved. In this article, I want to see and describe the importance of the green profession in its existence to move society to be sensitive to ecological issues. For the data that I will process, I pay attention to the diversity that exists in the context of the Godean region. There are rivers, rice fields, and markets which are the objects of my observation. Based on my description and observations, there are various professions in Godean society. It turns out that these various professions are not fully aware of the important aspects of environmental sustainability. To respond, it is necessary to develop dynamics with the

green profession. Green professions are various jobs that pay attention to environmental aspects and sustainability in the dynamics that are carried out. In my opinion, joint development and awareness of actions based on the spirit of a green profession is important for the dynamics of Godean society. Especially to respond to various environmental problems that occur in the context of rivers, rice fields, and markets.

Keywords: *UMKM, environmental sustainability, green profession, Godean*

Pendahuluan

Perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat terus mengalami perkembangan, terutama dinamika UMKM (Resalawati, 2011). Keberadaan UMKM memiliki peran penting sebagai kegiatan ekonomi dalam upaya untuk pemerataan tingkat ekonomi (Kader, 2018). UMKM ada diberbagai tempat dan berbagai inovasinya membantu untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat, terutama masyarakat desa (Nurchaya & Dewi, 2019). Sektor ekonomi dari UMKM merupakan tulang punggung bagi perekonomian nasional dengan menghasilkan 60 persen dari PDB (Wardhani & Pramono, 2016). Dinamika tersebut juga berkaitan dengan adanya pandemi sejak tahun 2019. Menurut Samuel (2022), UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap 97 persen tenaga kerja nasional dan berkontribusi sebesar 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Setiap konteks UMKM, memiliki persoalan pemanfaatan lingkungan dan gambaran dinamika perekonomian yang berbeda (Budiarto et al., 2018). Dalam tulisan ini, saya ingin berfokus pada dinamika ekonomi UMKM yang ada di Kecamatan Godean.

Kecamatan Godean berada di wilayah Kabupaten Sleman bagian barat, wilayah ini terdiri dari tujuh kelurahan atau desa (Shidiqie, 2016). Berdasarkan klasifikasi tipologi kelas di Kabupaten Sleman, Kecamatan Godean merupakan wilayah dengan laju ekonomi yang pesat. Kegiatan ekonomi yang dominan adalah perdagangan dan jasa. Ada desa yang menjadi sentra perdagangan yaitu Desa Sidoagung dengan adanya Pasa Godean dan Pasar Kuliner Belut Godean (Susilawati & Pratomo, 2018). Melihat pada peraturan Kabupaten Sleman No. 12 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sleman Tahun 2011-2031 Pasal 39 ayat 3 menyebutkan bahwa Kecamatan Godean merupakan pusat industri kecil atau micro. Keberadaannya dibuktikan dengan berbagai perkembangan UMKM serta industri pengolahan di Kecamatan Godean dengan skala rumah tangga atau micro (Angga & Oktavianti, 2021). Ada banyak industri pengolahan belut dan industri pengolahan genteng serta dukungan Pusat Kuliner Belut Godean, selain itu Desa Sidoagung juga dikukuhkan sebagai Sentra Industri Genteng (Rizki Dwi Putri, 2021). Berbagai aktivitas ekonomi seperti UMKM di Kecamatan Godean tentu memiliki dampak terhadap lingkungan. Misalnya, ada industri pembuatan genteng dengan pembakaran sehingga berimplikasi pada pencemaran udara. Indeks Kualitas Udara (AQI) Sleman sekarang Tidak sehat bagi kelompok sensitif. Dapatkan data real-time, historis, dan prakiraan untuk PM2.5 dan cuaca. (Indeks Kualitas Udara (AQI) Sleman dan Polusi Udara di Indonesia | IQAir, 2022).

Selain itu, ada bermunculan tempat pembuangan sampah yang liar. Ada 3 tempat pembuangan sampah (TPS) legal dan 45 tempat pembuangan sampah (TPS) ilegal yang ada di Kecamatan Godean (Sulistiyawati, 2014). Perkembangan terus terjadi, bahkan dari pengamatan penulis hampir setiap desa memiliki tempat pembuangan sampah yang ilegal. Misalnya dibuang langsung di sungai dan di pinggir jalan raya. Kecamatan Godean menjadi tempat dimana UMKM berkembang serta berkaitan juga dengan permasalahan lingkungan. Ini menjadi urgensi tersendiri. Permasalahan lingkungan menjadi

memprihatinkan ketika masyarakat dan banyak profesi tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Semua seolah berorientasi pada keuntungan, tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Dalam keprihatinan ini, peran profesi hijau menjadi perlu untuk kegiatan ekonomi yang produktif, tetapi memiliki peran juga dalam keberlangsungan lingkungan hidup serta pemulihan lingkungan hidup sebagai bagian dari kegiatan ekonominya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya akan melakukannya dengan metode survei dan analisis deskriptif. Menurut Syah (2010) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dipakai untuk menemukan pengetahuan yang luas mengenai objek penelitian pada suatu masa tertentu. Tentu menjadi perlu untuk melihat pandangan lain, ada yang menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Ali, Setyosari, Dwijogo, & Napitupulu, 2015). Pelaksanaannya juga berkaitan dengan berbagai tahapan untuk memperoleh gambaran kegiatan ekonomi konteks UMKM Godean. Berbagai tahapan yang dilakukan dalam mengidentifikasi Kecamatan Godean dengan UMKMinya adalah sebagai berikut: 1).

Tahap persiapan dengan memilih UMKM yang ada di Godean dan mengidentifikasinya berkaitan dengan kegiatan ekonomi 2). Tahap pelaksanaan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai dinamika UMKM berkaitan dengan lingkungan hidup. Dalam tahapan ini akan digali apa yang menjadi konteks UMKM Godean beserta perlakuannya terhadap lingkungan 3). Tahap evaluasi dengan memperhatikan konteks UMKM Godean dengan keberadaan lingkungan beserta persoalannya. Hingga nantinya dapat mengusulkan dinamika ekonomi dengan semangat profesi hijau demi lingkungan yang berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diperoleh hasil berupa matriks mengenai sektor UMKM dalam kegiatan ekonominya berkaitan dengan lingkungan hidup. Kegiatan ekonomi UMKM ini juga berkaitan dengan bagaimana peran profesi hijau sebagai semangat untuk melestarikan lingkungan (Rahmaningrum & Jacky, 2020). Kegiatan UMKM sedang mengalami perkembangan dalam masyarakat Godean dan itu berkaitan dengan keberadaan lingkungan serta karakteristik usaha yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup (LESTARI, 2017). Karakteristik itu berkaitan dengan profesi hijau yang memberikan nilai hidup untuk melestarikan lingkungan dalam kegiatan ekonomi, khususnya UMKM. UMKM dalam konteks Godean terdiri dari berbagai sektor.

Potret Sektor UMKM Godean

Bisnis kuliner juga merupakan UMKM yang berkembang di Godean. Ada bisnis makanan di pinggir jalan yang mulai bermunculan. Itu juga berdampak pada pembuangan limbah seperti minyak goreng dan plastik. Selain bisnis makanan di pinggir jalan, menarik untuk melihat bisnis catering. Dalam hal ini, saya menjadikan 2 usaha catering sebagai informan, yaitu Ibu Chris dan Ibu Neni. Itu dengan alasan karena usaha catering yang dilakukan sudah cukup lama dan memiliki banyak pelanggan. Usaha catering memiliki semangat untuk mendapatkan keuntungan, terlebih ketika ada banyak order makanan. Biasanya mendekati acara hari besar dan ada permohonan untuk membuat makanan

dalam rangka syukuran. Keberadaan bisnis kuliner tentu tidak hanya catering saja, ada banyak. Dalam kegiatan pembuatan makanan, limbah rumah tangga sering hanya dibuang di sungai. Ketersediaan tempat sampah yang jauh dan minim juga menjadi alasan. Keterlibatan sektor UMKM bisnis kuliner untuk pelestarian lingkungan dapat diimplementasikan dengan memperhatikan bagaimana pembuangan sampah rumah tangganya. Pembuangan sampah rumah tangga langsung di sungai dan memunculkan tempat pembuangan sampah liar di pinggir jalan menjadi dampak berkembangnya pelaku bisnis kuliner. Ketika tidak difasilitasi dengan kebutuhan akan tempat sampah berserta olahannya. Selain sektor bisnis kuliner, ada sektor fashion atau pakaian.

Sektor bisnis pakaian ini memunculkan limbah berupa potongan kain bekas. Saya mendapatkan gambaran bisnis pakaian ini dari perkembangan jahit dan penjualan pakaian bekas yang ada di Godean. Ketika tidak laku atau memunculkan limbah kain bekas dalam pembuatannya. Nanti akan dibiarkan begitu saja, olahannya juga terbatas. Limbah kain bekas juga membawa pengaruh terhadap lingkungan. Dalam konteks Godean, akan mudah bermunculan limbah kain bekas yang ada di tempat pembuangan sampah liar. Kemunculan itu memiliki dampak buruk dalam kelestarian lingkungan hidup. Sektor UMKM selanjutnya adalah sektor pendidikan. Dalam sektor pendidikan, terdapat bimbingan belajar. Ada usaha bimbingan belajar yang membantu siswa untuk mendapatkan pendampingan belajar. Saya mengamati 2 tempat bimbingan belajar, ada di tempat Ibu Celly dan Bapak Bangun. Tempat pendampingan belajar itu sering disebut les. Dampak terhadap lingkungan memang kecil, terutama hanya berkaitan dengan limbah plastik dan kertas. Pengolahan limbahnya sering dibakar di belakang rumah. Tentu menjadi mencemari udara yang ada di Godean.

Ada juga sektor otomotif, ketika mengamati sektor otomotif. Saya tertarik pada bagaimana limbah oli dan keperluan bengkel di buang. Ternyata hanya menumpuk dan menjadi tempat sampah baru. Itu terjadi di Sembuh Kidul, ada bengkel Bapak Tri dan bengkel Bapak Wantono. Selain limbah oli, terdapat kebisingan suara bengkel yang menjadi keresahan tersendiri bagi masyarakat. Apalagi, ketika terjadi pada malam hari. Masyarakat Godean juga ada pelaku UMKM berkaitan dengan produk kreatif. Pelaku ekonomi berkaitan produk kreatif itu terdiri dari pembuatan meja dan kursi dari bambu serta ada juga aksesoris. Ketika melakukan ekonominya, pembuangan limbah dan pemanfaatan barang pendukung industri yang tidak digunakan lagi menjadi perhatian penting. Sisa untuk kegiatan industri pembuatan produk kreatif hanya dibakar yang menimbulkan pencemaran udara. Kegiatan UMKM di Godean juga ada yang berkerja di bidang peternakan. Ketika mengamati konteks Ganchean 8, sebagai salah satu dusun yang ada di Godean. Saya melihat ada berbagai peternakan babi yang berkembang. Itu menimbulkan isu sosial tersendiri, terlebih karena hewan babi peternakannya berada di pemukiman warga. Ada bau yang tidak nyaman. Belum lagi bau karena makanan babi yang ada. Peternak babi mencari makanan babi dari sisa-sisa di tempat makan yang ada di Godean.

Sebagai gambaran umumnya, konteks UMKM Godean masih kesulitan dalam pengolahan sampah dan melakukan kegiatan ekonomi yang memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Banyak kegiatan ekonomi masyarakat yang membuka usaha kecil, tetapi tidak memperhitungkan bagaimana dampak limbah usaha yang akan dilakukan. Dengan mengandalkan modal dan nantinya limbah akan dibuang di sekitaran tempat usaha seperti di sawah, sungai, dan pinggir jalan. Sampai saat ini, setiap desa di Kecamatan memiliki tempat sampah liar di pinggir jalan. Sawah yang ada, daerah Sidomulyo juga menjadi tempat sampah. Sungai-sungai yang melewati Godean juga

menjadi keruh karena sampah, belum lagi ketika memperhatikan Selokan Mataram. Pelaku UMKM belum mendapatkan dukungan dan pembekalan mengenai pentingnya profesi hijau dalam pelaksanaan kegiatan ekonominya. Profesi hijau dalam kegiatan UMKM diperlukan untuk membawa semangat kecintaan masyarakat terhadap lingkungan hidup, tidak hanya pelaku UMKM saja.

Profesi Hijau dalam Dinamika Ekonomi UMKM

Profesi hijau, siapakah yang nantinya menjadi profesi hijau. Tentu semua harapannya akan menjadi profesi hijau (Andiyanto, 2021). Profesi hijau tidak hanya berkaitan dengan nama kegiatan atau pekerjaannya sebagai apa saja. Tetapi, profesi hijau berkaitan dengan semangat bekerja dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Dalam hal ini, tentu profesi hijau yang dimaksudkan adalah pelaku UMKM. Pelaku UMKM dapat menjadi profesi hijau jika dalam kegiatan ekonominya turut mendukung keberlangsungan lingkungan hidup. Pelaku UMKM yang memiliki semangat profesi hijau akan mengembangkan dinamika ekonomi UMKM dengan memperhatikan lingkungan hidup. Tahapan perannya berada dalam pengembangan kegiatan ekonomi UMKM, segala upaya perencanaan dan memperbaiki sistem kinerja ekonomi UMKM menjadi tugas awal profesi hijau dalam konteks Godean. Pembangunan dan perencanaan itu memerlukan pembekalan dan keterlibatan kebijakan pemerintah dalam pelaksanaannya. Profesi hijau dan pemerintah memiliki pandangan serta peran aktif sebagai pembuat kebijakan dengan kesadaran untuk melestarikan lingkungan. Dalam profesi hijau, muncul gerakan untuk peka terhadap isu lingkungan hidup yang nantinya teraktualisasikan dalam koordinasi yang baik dengan pemerintah.

Profesi hijau dalam kegiatan ekonomi UMKM juga dapat menjalankan peran sebagai fasilitator terkait dinamika ekonomi. Itu menjadi sumber informasi kelestarian lingkungan beserta tawaran dampak yang akan ditimbulkan. Pelaku UMKM tentu akan terbantu dalam menjajaki informasi terkait kelestarian lingkungan sebagai akibat dari kegiatan ekonominya. Aktualisasi kegiatannya dapat berupa sosialisasi hingga klarifikasi kegelisahan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dan bagaimana responnya terhadap lingkungan hidup. Sosialisasi berkaitan juga dengan pendampingan secara sumber daya manusia. Sehingga pelaku UMKM dapat tertolong untuk melakukan kegiatan ekonominya dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, tetapi dengan pendampingan sebagai subyek pelaku. Penguatan sumber daya manusia dalam kegiatan ekonomi UMKM dapat melalui program yang diciptakan oleh pelaku UMKM itu sendiri sesuai dengan kebutuhan pelestarian lingkungan.

Masyarakat Sebagai Subyek yang Peka Terhadap Isu Lingkungan

Masyarakat umum perannya untuk kelestarian lingkungan dan peka terhadap kerusakan yang terjadi itu sangat penting (Oprasmani, Amelia, & Muhartati, 2020). Masyarakat dapat berperan untuk menunjang kegiatan ekonomi yang melestarikan lingkungan hingga menjadi penggerak isu lingkungan untuk direspon bersama (Lailia, 2014). Sehingga keberadaannya menjadi subyek yang berperan dan berdialog bersama profesi hijau dalam kegiatan ekonomi UMKM. Masyarakat dapat sebagai partisipasi yang nantinya terarahkan kegelisahannya untuk peka terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan di sekitarnya. Keterlibatannya tidak hanya sebatas pada pelaksanaan program saja, melainkan karena kesadaran yang menjadi kebiasaan terhadap kelestarian lingkungan. Kecamatan Godean dalam kegiatan ekonomi UMKM sangat terbatas dalam penyertaan masyarakat umum untuk melestarikan lingkungan (Lailia, 2014). Masyarakat

umum cenderung untuk melakukan apa yang menjadi kebiasaan, seperti membuang sampah ke sungai, mencemari lingkungan dengan limbah rumah tangga, hingga pembakaran sampah yang merugikan kesehatan. Itu belum termasuk aktivitas harian dalam pemakaian kendaraan bermotor.

Kewajiban untuk menjadi subyek yang peka terhadap isu lingkungan dapat dimulai dengan keterlibatan dalam program penunjang pemberdayaan masyarakat(Widodo, 2018). Masyarakat secara umum tentunya memiliki kondisi sosial dan latar belakang yang berbeda. Tetapi, mereka hidup bersama dalam satu lingkungan dengan krisis pencemaran serta kerusakan yang sama. Itu perlu dimunculkan dalam narasi serta diskusi dalam masyarakat. Misalnya, dalam percakapan sederhana di angkringan hingga dalam narasi yang ada di media sosial. Sasaran dalam bentuk sosialisasi juga bisa melalui pemberdayaan masyarakat hingga pelayanan terhadap generasi muda. Masyarakat umum memiliki peran produktif untuk melestarikan lingkungan dengan semangat profesi hijau nantinya dapat memperoleh kenyamanan dalam dinamika kehidupan berkaitan dengan lestariannya lingkungan.

Gambaran mengenai analisis peran profesi hijau sebagai penggerak dalam pelaku UMKM untuk pelestarian lingkungan serta menuju masyarakat yang peka terhadap isu lingkungan dapat digambarkan dalam matriks berikut ini.

Matriks 1.1 Analisis Peran Profesi Hijau di Masyarakat Godean.

Subyek	Profesi Hijau	Pelaku UMKM	Masyarakat Godean
Perspektif aktif	Fasilitator/Regulator/ Penggerak	Pelaku/ Pelaksana /Investor	Partisipator / Pendukung/ Subyek
Status	Semua pelaku UMKM dengan pembekalan	Pelaku UMKM yang memiliki usaha berkaitan dengan lingkungan	Masyarakat lokal Godean
Hak	Mendapatkan ruang untuk dialog Dengan aktivitas UMKM berserta sarana pendukungnya	Mendapatkan inovasi dan kreasi usaha yang didukung oleh masyarakat dan semangat profesi hijau yang cinta lingkungan	Melibatkan diri dalam pelestarian lingkungan dalam pengambilan tindakan serta kebijakan kelestarian lingkungan melalui UMKM.
Kewajiban	Membuat kebijakan	Memberikan	Memberikan

	bersama pemerintah desa Terkait dan	retribusi dan ruangbagi profesi hijau untuk terlibat	dan melakukan tindakan untuk pelestarian
	memfasilitasi segala bentuk informasi serta kreasi untuk kegiatan UMKM dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.	Dalam kegiatan ekonomi UMKM serta pengembangan UMKM beserta inovasinya	lingkungan dengan mendukung UMKM untuk peka terhadap kegiatan ekonominya.

Sumber, Penelitian UMKM Godean 2022

Kesimpulan

Profesi hijau sebagai penggerak dan pelaksana kegiatan UMKM untuk melestarikan lingkungan dimulai dengan ketajaman analisis terhadap dampak lingkungan ketika ada kegiatan ekonomi UMKM. Profesi hijau bekerja sama dengan pemerintah untuk memunculkan regulasi berkaitan dengan kegiatan ekonomi UMKM serta pelestarian lingkungan. Upaya profesi hijau juga dapat memfasilitasi informasi untuk pengembangan UMKM yang melestarikan lingkungan. Itu akan menumbuhkan peran positif bagi masyarakat serta pelaku UMKM untuk terbuka terhadap kegiatan ekonominya. Dalam dinamikanya, ruang gerak profesi hijau UMKM itu nantinya berkaitan dengan organisasi yang memperoleh retribusi untuk pembekalan serta memfasilitasi berbagai pendukung kegiatan ekonomi UMKM. Terlebih untuk mendampingi secara sumber daya manusia dalam kegiatan ekonominya.

Pelaku UMKM memiliki peran untuk terlibat dalam pelestarian lingkungan dengan memperhatikan dampak dari kegiatan ekonominya. Tidak hanya itu, untuk dapat melestarikan lingkungan tidak hanya mementingkan keuntungan saja tanpa memperhatikan apa yang menjadi kerusakan lingkungan hidup. Peran itu dapat dibantu oleh masyarakat umum dengan melakukan berbagai kegiatan yang memberikan dampak baik terhadap lingkungan, kepekaan akan apa yang dilakukan dan kesadaran untuk memperhatikan lingkungan perlu diupayakan. Keterlibatan masyarakat umum Godean juga berperan atas pengembangan serta pembangunan untuk kegiatan ekonomi yang memperhatikan lingkungan hidup. Daya kreasi dari masyarakat dapat diperlukan untuk memberikan masukan serta ide-ide bersama profesi hijau untuk berkembang bersama. Profesi hijau dalam berbagai bentuk pekerjaannya dapat mengaktualisasikan aspirasi masyarakat itu dalam dinamika ekonomi yang kontekstual.

BIBLIOGRAFI

Ali, Muhammad, Setyosari, Punaji, Dwijogo, Wasis D., & Napitupulu, Mery. (2015). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru, Konsep Diri, Sikap, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMA Kota Palu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi*

- Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 165–181.
- Andiyanto, Tri. (2021). *Pendidikan dimasa covid-19*. RAIH ASA SUKSES.
- Angga, Yessi Wahyu, & Oktavianti, Henny. (2021). UPAYA BERTAHAN HIDUP INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK DI DESA KEDURNGREJO KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1).
- Budiarto, Rachmawan, Putero, Susetyo Hario, Suyatna, Hempri, Astuti, Puji, Saptoadi, Harwin, Ridwan, M. Munif, & Susilo, Bambang. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Kader, Mukhtar Abdul. (2018). Peran UKM dan koperasi dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan di Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 15–32.
- Lailia, Anita Nur. (2014). *Gerakan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- LESTARI, LILIK PUJI. (2017). *KREATIFITAS SENI BATIK DAN MANAJEMEN MARKETING DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UMKM BATIK TULIS LASEM “NINGRAT” REMBANG*. STAIN KUDUS.
- Nurcahya, Yulida Army, & Dewi, Rizky Puspita. (2019). Analisis Pengaruh Perkembangan Fintech dan E-Commerce terhadap Perekonomian Masyarakat. *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)*, 5(02).
- Oprasmani, Elfa, Amelia, Trisna, & Muhartati, Erda. (2020). Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Kota Tanjungpinang Terkait Pelestarian Daerah Pesisir. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66–73.
- Rahmaningrum, Nia, & Jacky, M. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BINA LINGKUNGAN CSR PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK (Studi Perubahan Lingkungan Kumuh menjadi Lingkungan Hijau di Kampung Berseri Surabaya). *Paradigma*, 8(2).
- Resalawati, Ade. (2011). *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia*.
- Shidiqie, Jannahar Saddam Ash. (2016). *Penerapan Bagi Hasil Pertanian Lahan Sawah Ditinjau Dari UU No. 2 Tahun 1960 Dan Hukum Islam (Studi di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*. UII.
- Susilawati, Rini, & Pratomo, Arief Budi. (2018). Dampak Kebijakan Relokasi Tempat Dagang Bagi Pedagang Keripik Belut di Pasar Godean. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1.
- Wardhani, Bertha Kusuma, & Pramono, Joko. (2016). Perbankan Syariah: Alternatif Pendanaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). *Among Makarti*, 9(1).
- Widodo, Fatwa. (2018). Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 119.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.